

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah buah hati bagi orang tua dalam sebuah keluarga sekaligus sebagai suatu generasi yang akan meneruskan perjuangan orang tua dalam keluarga. Setiap orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar di dalam mendidik dan membentuk anak agar masa depan anak menjadi generasi yang baik dan bermanfaat bagi keluarga, bangsa dan negara. Bagi keluarga muslim yang dituntut adalah adanya rasa tanggung jawab atas keagamaan anaknya sesuai firman Allah dalam surat *At Tahrim*, ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai(perintah) Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.(QS. *At Tahrim*:6).

Pembentukan sikap, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidik atau pembina pertama adalah orang tua, kemudian guru. Orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama bagi anak, dan tokoh yang diidentifikasi atau ditiru anak, maka dia memiliki kepribadian yang baik mengingat pentingnya akan arti ajaran agama islam.

Dalam Islam, eksistensi anak melahirkan adanya hubungan vertikal dengan Allah Penciptanya, dan hubungan horizontal dengan orang tua dan masyarakatnya yang bertanggung jawab untuk mendidiknya menjadi manusia yang taat beragama. Walaupun fitrah kejadian manusia baik melalui pendidikan yang benar dan pembinaan manusia yang jahat dan buruk, karena salah asuhan, tidak berpendidikan dan tanpa norma-norma agama Islam.¹

Anak sebagai amanah dari Allah, membentuk 3 dimensi hubungan, dengan orang tua sebagai sentralnya. Pertama, hubungan kedua orang tuanya dengan Allah yang dilatar belakangi adanya anak. Kedua hubungan anak (yang masih memerlukan banyak bimbingan) dengan Allah melalui orang tuanya. Ketigahubungan anak dengan kedua orang tuanya di bawah bimbingan dan tuntunan dari Allah.²

Oleh karena itu dalam kaitannya dengan pemeliharaan dan pengasuhan anak ini, ajaran islam yang tertulis dalam al-Qur'an, hadits, maupun hasil ijtihad para ulama (intelektual Islam) telah menjelaskannya secara rinci, Allah SWT memandang bahwa anak merupakan perhiasan dunia. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam al-Qur'an surat al-Kahfi ayat 46.

أَمْالٌ وَالْبُنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَالْبَاقِيَةُ الصَّلْحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ
أَمْلاً.

Artinya: "Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan". (QS. al-Khafi: 46).

¹ Imam Ahmad al-Ghazali, *Ihya' Ulum ad-Din*, Juz VII, (Beirut: Dar al-Fikr, 1980), 130.

² Bakir Yusuf Barmawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, (Semarang: Dina Utama, 1993), 5.

Perilaku manusia merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif, tanpa tindakan seperti berpikir, berpendapat, pengetahuan, persepsi ataupun motivasi. Dan dapat juga bersifat aktif melakukan tindakan, seperti berjalan dan melakukan suatu hal atau kegiatan.³

Pola Asuh keluarga merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Dalam pembentukan Akhlak anak, peranan orang tua sangatlah besar, oleh karena itu sikap dan tingkah laku orang tua dapat mendukung agar tujuan tercapai, sikap orang tua seharusnya menerima keberadaan anak sehingga anak merasa aman. Anak yang merasa dirinya aman dan mencurahkan kesulitan yang dihadapinya, karena merasa bahwa orang tuanya akan membantu memecahkan masalah yang dihadapi anak tersebut. Dengan demikian anak akan berani menghadapi masalah bukan menghindari.

Ada tipe pola asuh dalam mendidik anak bagi orang tua berikut yang di kemukakan oleh Baharuddin, pola asuh dalam pandangan psikologi islami manusia selalu dalam proses berhubungan dengan alam, manusia (sosial) dan Tuhan, ketiga

³Hanifah Sarah Swasti. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prilaku Anak*.(Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah, Banjarmasin, 2014), 7.

hal tersebut turut memberikan andil dalam membentuk tingkah laku manusia, salah satu lingkungan sosial yang sering berhubungan dengan anak dari masa kecil sampai remaja adalah lingkungan keluarga.⁴

Pola asuh dengan cara islami merupakan suatu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orangtua kepada anak sejak masih kecil, baik dalam mendidik, membina, membiasakan dan membimbing anak secara optimal berdasarkan Al-Qur'an dan al-Hadis.

Diana Baumrind membagi pola asuh anak ada 3 jenis, yaitu: Otoritarian, otoritatif, pengasuhan yang mengabaikan dan pengasuhan yang menuruti.⁵

Pola seperti inilah yang hendaknya di terapkan kepada anak dalam merawat dan mendidik anak agar terciptanya keharmonisan dalam keluarga, bukan sebaliknya orang tua tidak ada waktu untuk memberikan pola asuh dalam mendidik anak, orang tua selalu sibuk dengan pekerjaannya masing-masing kepada anak. Kesibukan orang tua dengan pekerjaannya terjadi bukan hanya di perkotaan melainkan di pedesaan.

Hal serupa terjadi, sebagian kecil berada di desa Tinggiran II luar kecamatan Tamban, yang letak geografisnya, terdiri dari rawa-rawa dengan ketinggian antara 0-1,1 meter dari permukaan air laut serta dipengaruhi oleh pasang surut dan merupakan daerah yang mempunyai potensi banjir yang cukup besar (air laut/pasang naik). Selain itu daerah Kecamatan Tamban memiliki daerah/wilayah perairan yang meliputi

⁴ Iin Tri Rahayu, "Pola Pengasuhan Islami Sebagai Awal Pendidikan Kecerdasan Emosional," Jurnal Psikologi, UIN Malang.

⁵ John w. Santrock. *Perkembangan Anak*. Edisi kesebelas jilid 2. (Jakarta PT Gelora Aksara Pertama 2007), 167.

danau, rawa dan beberapa sungai besar, yaitu Sungai Barito dengan panjang \pm 909 km.⁶

Sektor pertanian dengan komoditi utama padi dengan luas lahan 9826 Ha. Selain padi, komoditi pertanian lainnya yang cukup potensial adalah usaha perikanan laut serta pabrik plywood. Pusat pemerintahannya di Desa Purwosari I, lebih dari 68 km dari Ibu kota Kabupaten Barito Kuala, Marabahan. Jarak dari Kota Banjarmasin lewat Ferry penyebrangan 3 km. Penduduk terutama terdiri dari suku Jawa, Banjar, dan Madura.⁷

Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani/berkebun dan buruh pabrik, yang mana masing-masing keluarga mempunyai kesibukan tersendiri. Mereka mulai berangkat ke sawah atau ladang dari pagi sampai siang kemudian dilanjutkan sampai sore hari baru pulang ke rumah. Sedangkan buruh pabrik yang waktu kerjanya harus sesuai dengan peraturan di pabrik, bekerja mulai dari jam 07.00-18.00 WITA yang masuk pagi, jam 19.00-06.00 WITA yang masuk malam, kadang juga apabila ada lemburan (jam lebih dalam bekerja). Bila dilihat dari waktu bekerjanya, keluarga petani yang sebagian waktunya dihabiskan di ladang dan buruh pabrik yang bekerjanya seharian penuh, sehingga kebersamaan dalam keluarga sangat kurang hal inilah yang membuat pola asuh terhambat, sering anak melakukan tindakan yang

⁶Sumber data wawancara dengan bapak Bambang *lurah Desa Tinggiran II luar*, hari rabu tanggal 7 juni 2017).

⁷Sumber data wawancara dengan bapak Bambang *lurah Desa Tinggiran II luar*, hari rabu tanggal 7 juni 2017).

negatif dalam keluarga maupun di lingkungan tempat tinggal mereka, anak sering memberontak kepada orang tuanya apabila keinginannya tidak di penuhi.

Hasil wawancara kepada kedua keluarga petani dan buruh pabrik, mengatakan anak mereka sulit dinasehati, anak sering memberontak, kurangnya kedisiplinan serta sesekali melakukan perilaku penyimpangan sosial.

Hal inilah yang menarik perhatian bagi penulis untuk melakukan penelitian karena keduanya sama mempunyai kesibukan dalam mencari nafkah untuk keluarganya, dengan adanya kesibukan orang tua yang lebih mengutamakan pekerjaannya, maka anak kurang mendapat kasih sayang, perhatian, arahan, dan bimbingan keagamaan dari orang tuanya.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul “POLA ASUH ANAK PETANI DAN BURUH PABRIK DI DESA TINGGIRAN II LUAR KECAMATAN TAMBAN KABUPATEN BATOLA DITINJAU DARI KEDISIPLINAN DAN PERILAKU SOSIAL”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh anak petani ditinjau dari kedisiplinan dan perilaku sosial di desa Tinggiran II luar ?
2. Bagaimana pola asuh anak buruh pabrik ditinjau dari kedisiplinan dan perilaku sosial di desa Tinggiran II luar ?

3. Apa persamaan dan perbedaan pola asuh anak petani dan buruh pabrik ditinjau dari kedisiplinan dan perilaku sosial di desa Tinggiran II luar ?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan

Menyangkut permasalahan dalam pembahasan sesuai latar belakang diatas peneliti bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pola asuh anak petani ditinjau dari kedisiplinan dan perilaku sosial.
- b. Untuk mengetahui pola asuh anak buruh pabrik ditinjau dari kedisiplinan dan perilaku sosial.
- c. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pola asuh anak petani dan buruk pabrik ditinjau dari kedisiplinan dan perilaku sosial.

2. Signifikansi Penelitian

a. Manfaat Teoritik

Diharapkan dapat memperoleh temuan baru dibidang pola asuh khususnya dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya bidang psikologi islam.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini sebagai bahan masukan, terutama bagi masyarakat di Desa Tinggiran II Luar Kecamatan Tamban Kabupaten Batola mengenai pola asuh yang senantiasa dapat memberikan bimbingan dalam membangkitkan sikap positif anak.

D. Definisi Istilah

1. Pola asuh adalah interaksi antara anak dengan orang tua meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang, perlindungan, dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam pendidikan karakter anak.⁸

3. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian petani yaitu orang yang pekerjaannya bercocok tanam⁹. Jadi petani yang dimaksud disini adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya bercocok tanam.

4. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian buruh pabrik yaitu orang yang bekerjanya untuk orang lain dengan mendapatkan upah¹⁰. Jadi buruh pabrik di sini adalah orang yang mata pencahariannya bekerja di pabrik yang akan mendapatkan upah dari pemilik pabrik.

⁸ Em Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Difa Publisher.2000), 352.

⁹ Pelita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Banjarmasin: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1998), 655.

¹⁰ Pelita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Banjarmasin: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1998), 305.

5. Kedisiplinan, disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*” yang artinya seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perhatiannya selalu mentaati tata tertib di sekolah atau militer.¹¹

Menurut Charles Schaefer disiplin adalah sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal. Dari berbagai pengertian di atas dapat diketahui bahwa disiplin merupakan cara masyarakat dalam mengajarkan anak mengenai perilaku moral yang disetujui kelompok dimana dalam diperlukan unsur kesukarelaan dan adanya kesadaran diri. Artinya, kemauan dan kemampuan untuk berperilaku sesuai aturan yang disetujui kelompok muncul dari dalam diri tanpa adanya paksaan. Oleh karena itu dalam mengajarkan disiplin sebaiknya tidak ada paksaan dari orang tua atau pun guru sebagai pemimpin, sehingga anak atau siswa akan berdisiplin karena adanya kesadaran dari dalam diri anak itu sendiri, bukan paksaan.¹²

¹¹Poerwadarminta. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Banjarmasin: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1993), 243.

¹²Choirun Nisak Aulina. *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*. Jurnal (Dosen Jurusan PGPAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo), 38. (Diakses tanggal 6 januari 2017.)

6. Perilaku sosial, Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.¹³ Perilaku sosial adalah perilaku ini tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang disusun Mashud Singgih, mahasiswa jurusan program studi sosiologi agama, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, berjudul “kenakalan remaja muslim dalam konteks perubahan sosial: studi kasus di Karang Wuluh, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Prigo”. Skripsi ini menguraikan kenakalan remaja muslim dapat dipengaruhi perubahan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yosi Roesnel Yani, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2012. Berjudul “*Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter di Panti Asuhan Aisyah Air Sengak Kabupaten Rejang Lebong*”. Penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana upaya orang tua dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri, kajian teoritik dan praktek dalam membantu anak mengembangkan dirinya menjadi

¹³Hurlock, B. Elizabeth. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, 1995), 162.

pribadi yang berkarakter.¹⁴Berdasarkan penelitian tersebut, Maka penulis berkesimpulan bahwa belum pernah ada secara khusus penelitian yang membahas tentang perbedaan pola asuh keluarga petani dan buruh pabrik di btinjau dari kedisiplinan dan prilaku sosial.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Irawan, Program Studi Psikologi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel 2012, dengan judul “*Korelasi Pola Asuh Autoritatif Terhadap Konsep Diri Remajadi MAN I Curup*”. Penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana pola asuh autoritatif yang dilakukan orang tua terhadap diri remaja, dalam penelitian ini lebih menjelaskan kepada tipe pola asuh autoritatif orang tua terhadap anak dan lebih menekankan kepada konsep diri remaja, serta adakah kolerasi antara tipe pola asuh orang tua autoritatif terhadap konsep diri remaja. Persamaan dengan penelitian ini adalah dalam hal variabel penelitian yaitu pola asuh sebagai variabel bebas. Perbedaannya adalah variabel bebas lain dan variabel terikat yang diteliti dan subjek penelitian.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu dengan meneliti langsung data yang terkait dengan penelitian ke lokasi penelitian, dan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

¹⁴<http://budiazwanto.blogspot.co.id/2014/12/bab-i-pengaruh-pola-asuh-orang-tua-dan.html>.diakses 16 Desember 2016.

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati¹⁵. Karena langsung mencari data di lapangan. Tempat yang dijadikan sebuah penelitian yaitu berada di Desa Tinggiran II Luar Kecamatan Tamban Kabupaten Batola. Penelitian ini merupakan penelitian non hipotesis. Alasan yang digunakan pendekatan kualitatif adalah penelitian kualitatif dimulai dari fakta yang empiris atau induktif sehingga peneliti terjun langsung kelapangan menemukan data secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan melaporkan dan menarik kesimpulan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini di Desa Tinggiran II Luar Kec. Tamban Kab. Batola.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi hasil observasi dan jawaban responden yaitu keluarga petani, buruh pabrik di Desa Tinggiran II luar. Di samping itu pencermatan terhadap dokumen-dokumen yang terpilih dan akurat sebagai pendukung keabsahan data.

b. Sumber Data

¹⁵ Margono.S. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: cet 8 Rieneka Cipta. 2010), 36.

Dalam penentuan sumber data ini terdapat dua buah data yang terkumpul oleh penulis antara lain :

1). Data primer, yaitu sumber utama yang dijadikan bahan penelitian dalam penulisan skripsi ini dan karena skripsi ini merupakan penelitian lapangan, maka yang menjadi sumber utama adalah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan keluarga petani dan buruh pabrik sebagai subjek penelitian. Sementara observasi dan dokumentasi juga diperoleh di Desa Tinggiran II Luar Kec. Tamban Kab. Batola.

2). Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal dan karya ilmiah lain yang isinya dapat melengkapi data penelitian yang penulis teliti dan sumber lain yang berkaitan dengan judul skripsi.

4. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek dari penelitian ini adalah keluarga petani dan buruh pabrik yang melakukan pola asuh anak. Karena keterbatasan kemampuan penulis dan kesibukan dari keluarga petani dan buruh pabrik, maka sampel yang diteliti sebanyak 4 orang dengan asumsi 2 sampel dari keluarga petani dan 2 sampel dari buruh pabrik.

b. Objek penelitiannya mengenai perbandingan pola asuh pada keluarga petani dan buruh pabrik.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

a. Observasi

Merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan mereleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar asalkan sesuai dengan tema penelitian, semuanya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka. Subjek yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah keluarga petani dan keluarga buruh pabrik. Untuk mengetahui pola asuh anak pada keluarga petani dan buruh pabrik di Desa Tinggiran II Luar Kec. Tamban Kab. Batola.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Berarti bahwasanya wawancara merupakan percakapan antar dua orang dimana salah satunya berujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan pola asuh keluarga petani dan buruh pabrik di dokumentasikan dalam bentuk foto-foto saat dilaksanakannya kegiatan.

6. Teknik pengolahan data

Adapun tahapan-tahapan dalam pengolahan data sebelum melakukan analisis adalah sebagai berikut:

- a. Editing yaitu penulis memeriksa dan meneliti kembali data-data yang telah terkumpul untuk lebih mengetahui kejelasan dan kesempurnaan penelitian ini guna tercapainya tujuan.
- b. Koleksi data yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber dilapangan dalam hal ini data masyarakat serta hasil wawancara dengan para responden dan informan.
- c. Kategorisasi yaitu penyusunan terhadap data yang diperoleh berdasarkan jenis dan permasalahannya, sehingga tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.
- d. Deskriptif yaitu memaparkan data yang telah diperoleh dalam bentuk laporan deskriptif.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data

yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Penyajian data dilakukan dalam rangka pemahaman terhadap informasi yang terkumpul yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, melalui kesimpulan-kesimpulan sementara untuk menuju kesimpulan akhir yang memiliki kepercayaan yang tinggi. Dengan demikian penelitian dilakukan sejak awal pengambilan data di lapangan sampai data tersebut dapat diproses untuk penarikan kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab dan masing-masing bab akan lebih diperinci lagi menjadi beberapa subbab, yaitu sebagai berikut. Bab satu, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab dua, Peneliti akan memaparkan landasan teori yang menjelaskan tentang pengertian dari masing-masing variabel penelitian, pola asuh anak, pola asuh dalam ajaran islam, pengertian keluarga, bentuk-bentuk keluarga, dan fungsi keluarga, serta tanggung jawab orang tuaterhadap anak. Bab tiga, peneliti akan memaparkan tentang hasil penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, pola asuh keluarga petani dan buruh, problematika yang muncul dalam pola asuh, solusi yang ditempuh untuk mengatasi problematika. Bab empat, peneliti akan menganalisis, persamaan pola asuh keluarga petani dan buruh pabrik, perbedaan pola asuh keluarga petani dan buruh. Bab lima, kesimpulan dan saran.